

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Pendekatan kualitatif menurut Brogdan dan Taylor dalam Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karenanya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik) sehingga seluruh individu dan organisasi yang ada dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁷⁰

Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang kompleks menjadi kongkrit. Situasi sosial yang sesuai dengan konteks dilukiskan hingga ditemukan makna perilaku para responden (pelaku) utama yaitu konselor dalam mengimplementasikan manajemen bimbingan dan konseling di MA NU TBS Kudus.

Di samping itu, Moleong mencoba memadukan pendapat Bogdan dan Biklen yang mengajukan lima ciri penelitian kualitatif dengan pendapat Lincoln dan Guba yang mengajukan sepuluh ciri penelitian kualitatif. Hasil perpaduan kedua pendapat itu yakni menjadi: 1) penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, 2) peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan instrumen, sehingga setiap saat dapat menyesuaikan dengan kenyataan-kenyataan lapangan, 3) menggunakan metode kualitatif dengan beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan lain. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri, 4)

⁷⁰ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya, 2004, hlm. 4.

menggunakan analisis data secara induktif, 5) penelitian ini menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, 6) data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka sehingga menghasilkan analisis berupa uraian, 7) penelitian ini lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang menjadi masalah penelitian, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) penelitian kualitatif menyusun desain teus-menerus dan menyesuaikannya dengan kenyataan lapangan, desainnya tidak ketat dan tidak kaku serta lapangan senantiasa berpengaruh terhadap pola penelitian, dan 11) hasil penelitian selalu dibicarakan dengan responden untuk mendapatkan kesepakatan.⁷¹

Dari berbagai pertimbangan tersebut, penelitian ini tidak sekedar mengumpulkan data, melainkan merupakan pendekatan terhadap dunia empiris. Berbagai perilaku dalam situasi lapangan menjadi suatu hal yang harus dipelajari secara mendalam sampai ke perilaku intinya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari individu atau kelompok yang sedang diamati perilakunya. Ditinjau dari segi sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dalam hal ini berkaitan dengan Manajemen Bimbingan dan Konseling. Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian karena dengan pendekatan ini akan diperoleh informasi inti, hakekat dan keadaan suatu fenomena yang terjadi di lapangan tanpa memanipulasi dan atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan apa adanya.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 8-13.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus yang beralamat di Jl. Turaichan Adjhuri No. 23 Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jawa Tengah.

C. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Ada tiga macam sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yakni: 1) *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data yang diberikan secara langsung oleh objek penelitian melalui wawancara. Yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kepala, Guru, Guru Bimbingan Konseling yang ada di MA NU TBS Kudus. 2) *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan, wujud benda, aktivitas, dan lain-lain. Yang berada di MA NU TBS Kudus. 3) *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain⁷². Adapun data berupa paper, dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah seperangkat Manajemen Bimbingan dan Konseling di MA NU TBS Kudus.

D. Wilayah Kerja Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi wilayah kerja penelitian adalah semua situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen pokok yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan atau aktivitas. Wilayah tempat dalam situasi sosial penelitian ini adalah ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ruang bimbingan dan konseling, ruang belajar, ruang guru, ruang keterampilan, perpustakaan, dan lain-lain. Wilayah pelaku penelitian adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling (konselor), wakil kepala sekolah, guru, pegawai, dan siswa. Kemudian yang

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, hlm. 115

menjadi wilayah kegiatan adalah implementasi manajemen layanan bimbingan dan konseling.

E. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data ini sangat diperlukan untuk menilai kesahihan dan kevalidan dari data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Moleong menyatakan bahwa keabsahan data merupakan faktor penentu dalam penelitian kualitatif dan merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) dengan menyesuaikan pada tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Keabsahan data dapat dilaksanakan dengan 4 kriteria pemeriksaan yaitu (a) kredibilitas atau derajat kepercayaan, (b) keteralihan atau tranferabilitas, (c) kebergantungan atau dependabilitas, dan (d) kepastian atau konfirmabilitas.⁷³

Kredibilitas berfungsi untuk menunjukkan tingkat kepercayaan atas hasil penemuan penelitian. Kredibilitas dapat menggunakan teknik perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecakupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengecekan kredibilitas data yaitu:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan menurut Moleong adalah menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan untuk merincinya. Sedangkan Sugiyono mengemukakan ketekunan pengamatan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian dapat disimpulkan ketekunan pengamatan adalah peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama, hal berguna untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat dan sesuai dengan fokus penelitian sehingga menjamin kredibilitas data yang dikumpulkan.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan ketekunan pengamatan dengan cara melakukan observasi dengan teliti dan mengecek penemuannya mulai

⁷³ Moleong, *Loc.cit*, hlm. 329.

dari hasil wawancara, buku-buku referensi, dan dokumen yang terkait dengan penelitiannya. Dengan begitu peneliti dapat memahami semua kondisi yang terkait dengan masalah yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya.

b. Triangulasi

Moleong menyatakan Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁷⁴ Sedangkan Sugiyono menyatakan triangulasi adalah teknik pengecekan data dengan berbagai sumber, berbagai teknik, dan berbagai waktu. Maka triangulasi merupakan proses pengecekan berbagai hasil penelitian dengan membandingkan hal lain yang terkait dengan penelitian.⁷⁵ Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara dengan berbagai informan.

c. Member check

Moleong berpendapat pengecekan anggota merupakan proses pengumpulan data yang penting dalam pemeriksanaan derajat kepercayaan.⁷⁶ Sedangkan Sugiyono menyatakan *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. *Member check* dilakukan pada semua pihak yang terlibat dalam proses pengumpulan data meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.⁷⁷

Peneliti melakukan pengecekan anggota dengan cara menunjukkan data atau informasi termasuk hasil interpretasi peneliti yang ditulis baik dalam format catatan di lokasi penelitian atau transkrip wawancara kepada informan agar dikomentari, disetujui atau tidak disetujui dan ditambah dengan informasi lainnya.

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 330

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2000, hlm. 369

⁷⁶ Moleong, *Loc.cit.* hlm. 335

⁷⁷ Sugiono, *Loc.cit.* hlm. 372

Teknik keabsahan data selanjutnya adalah keteralihan atau tranferabilitas, keteralihan menurut Moleong digunakan untuk menggeneralisasikan suatu penemuan dapat diberlakukan pada suatu konteks dalam populasi yang sama. Keteralihan ini diperiksa dengan teknik uraian rinci, maka peneliti dalam penelitian ini akan membuat uraian rinci mengenai hasil penelitiannya yaitu tentang manajemen bimbingan dan konseling tanpa alokasi jam tatap muka di MA NU TBS.

Kepastian atau konformabilitas adalah kriteria untuk menilai keobjektivitasan penelitian dimana objektivitasan penelitian mengacu pada data bukan orang yang di dalam penelitian tersebut. Dependabilitas atau ketergantungan menurut Moleong merupakan realibilitas dalam penelitian kuantitatif, namun dalam penelitian kualitatif dependabilitas mempunyai arti yang lebih luas dari pada realibilitas dimana orang lain melakukan pengauditan atas proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Konfirmabilitas dan dependabilitas dapat diperiksa keabsahannya dengan teknik audit, auditor dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing peneliti. Sebagai auditor, dosen pembimbing memberikan penilaian akan hasil penelitian yang telah didapatkan termasuk hasil temuan penelitian, kekurangan, dan cara mengatasi permasalahan yang ditemukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan pengkajian dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data. Dalam observasi ini akan dilihat aktivitas implementasi manajemen bimbingan dan konseling. Di samping itu, observasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan-bahan wawancara dan studi dokumentasi. Dalam pelaksanaan observasi ini digunakan tustel sebagai alat perekam data fisik.

Berdasarkan kegiatan observasi ini diharapkan diperoleh data penelitian secara lebih objektif dan dapat memetik pentingnya observasi dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Moleong bahwa observasi bertujuan untuk:

1) Mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian dan kebiasaan, 2) Memungkinkan peneliti melihat dunia sebagai yang dilihat subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena berdasarkan pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya berdasarkan pandangan para subjek saat itu, 3) Memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan dan dihayati subjek, dan 4) Memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian.⁷⁸

Langkah awal yang dilakukan adalah melaksanakan observasi. Hal yang diobservasi mulai dari keadaan fisik madrasah, layanan konseling yang dilakukan konselor terhadap siswa yang membutuhkan, interaksi antar warga madrasah dan lain-lain.

Untuk terlaksananya observasi dengan baik, perlu disusun instrumen, yaitu pedoman observasi. Pedoman observasi biasanya dalam bentuk cek (*cek list*) atau daftar isian.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan melalui pengamatan langsung baik secara terbuka maupun terselubung. Hasil dari pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan subjek yang diteliti maupun yang diobservasi.

Catatan lapangan yang diperoleh masih merupakan data yang diobservasi, maka satu keharusan bagi peneliti untuk melakukan catatan yang lebih komprehensif untuk mengamati implementasi manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah TBS .

⁷⁸ Moleong, *Op.Cit.* hlm. 133

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang tidak kalah pentingnya dengan observasi. Dalam kegiatan ini, peneliti dapat berdialog langsung dengan responden untuk menggali informasi yang diharapkan.

Tujuan melakukan wawancara, seperti yang dikemukakan Lincoln dan Guba dalam Moleong yakni mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁷⁹

Peneliti melakukan wawancara terhadap nara sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan penggalian informasi yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti tentunya mencoba berpartisipasi atau melibatkan diri dan berusaha mendekatkan dengan nara sumber atau keterlibatan yang agak lebih aktif (moderat). Hal ini dilakukan untuk mengenal situasi sosial dan latar sosial Madrasah Aliyah TBS dalam implementasi manajemen bimbingan dan konseling.

Menurut Moleong bahwa wawancara terhadap informasi sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan pengendalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dilakukan dengan tujuan menggali informasi tentang fokus penelitian. Manfaat wawancara ini, peneliti dapat menjelaskan atau memparafrasekan pertanyaan yang tidak dimengerti responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up question*), responden cenderung menjawab jika diberi pertanyaan, dan responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi pada masa silam.

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 135

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang dibuat berdasarkan kisi-kisi pengumpulan data. Pedoman tersebut sangat diperlukan dalam proses berjalannya wawancara, sehingga wawancara tetap berada pada fokus permasalahan. Walaupun demikian, wawancara akan berkembang dengan memunculkan pertanyaan baru sesuai dengan konteks. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan catatan lapangan dan *tape recorder*.

Agar proses wawancara efektif dan efisien, maka terlebih dahulu dipersiapkan materi wawancara yang berkenaan dengan pelaksanaan proses konseling di Madrasah Aliyah TBS . Dan agar data yang diperoleh lebih teruji, bervariasi dan valid, maka hasil wawancara tersebut dikembangkan ketika berada di lapangan, yang kemudian untuk menjamin keabsahan data dilakukan *triangulasi*.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, coordinator bimbingan dan konseling (*konselor*), guru bimbingan dan konseling (*konselor*), dan triangulasi dilakukan terhadap wakil kepala sekolah, guru bidang studi lain, wali kelas, pegawai, dan siswa.

3. Dokumen

Studi dokumen adalah hal yang paling penting dilakukan peneliti untuk menggali informasi dan data yang dibutuhkan berkaitan dengan program-program yang telah dilaksanakan kepala sekolah.

Guba dan Lincoln dalam Moleong mengemukakan, “Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.”⁸⁰

Data yang menjadi fokus peneliti adalah fungsi manajemen bimbingan dan konseling dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 162

Selain data di atas penulis juga mengumpulkan data yang secara khusus menyangkut fasilitas dan kelengkapan layanan BK di MA NU TBS Kudus. Data yang berhubungan dengan fasilitas menjadi penting karena dapat memberikan gambaran umum tentang fasilitas dan kelengkapan kegiatan layanan BK. Fasilitas yang lengkap akan memudahkan manajemen BK dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tujuan dan yang diharapkan. Data tentang fasilitas yang menjadi fokus peneliti yaitu: Instrumen bimbingan dan konseling, data-data tentang siswa, fasilitas Manajemen Bimbingan dan Konseling, program Manajemen Bimbingan dan Konseling, layanan program, Laporan program Bimbingan dan Konseling.

Dari data yang diperoleh, seluruhnya dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi ada lagi instrumen skunder yang dapat membantu peneliti yakni foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari dua teknik terdahulu.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis untuk menemukan makna empiris. Menurut Moleong bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, keategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data⁸¹.

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang diterjemahkan Tjetjep yang terdiri atas: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) kesimpulan.⁸²

a. Reduksi Data

Setelah data peneliti yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data.

⁸¹ *Ibid*, hlm. 103

⁸² Sugiyono, *Loc.cit.*, hlm. .22

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.

Adapun data yang telah direduksi dapat memberi gambaran yang tajam tentang implementasi manajemen bimbingan dan konseling kepala sekolah dalam dan pemberian motivasi kepada guru untuk peningkatan kinerjanya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif maka data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata dan uraian singkat.

Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dipahami apa yang terjadi dan perencanaan kerja selanjutnya dengan berdasarkan penyajian data tersebut⁸³

Penyajian Informasi berdasarkan data yang diperoleh dari MA NU TBS KUDUS sesuai dengan fokus penelitian yang disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu fenomena dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan manajemen bimbingan dan konseling di MA NU TBS KUDUS

c. Kesimpulan

Data peneliti yang dikumpulkan berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para pelaku yang terlibat di dalamnya yaitu terutama guru pembimbing dalam mengimplementasikan manajemen layanan bimbingan dan konseling. Penarikan kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada tahap ini dilakukan perbandingan kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori, melakukan proses

⁸³ *Ibid*, hlm. 23

pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Penarikan Simpulan perlu meninjau dan mempertimbangkan kembali pada catatan-catatan lapangan di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

